

PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA KELAS V SEKOLAH DASAR

Firda Asri Nur'Aeni¹, Mauliani Azzahra², Ragil Sunita³, Sati⁴, Tafriziah⁵
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
E-mail : firdaasriniuraeni@gmail.com

Abstract

Arabic is the second international language after English. Arabic in Indonesia has a strategic role because Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world. Arabic in Indonesia is studied in educational institutions, both formal and non-formal. An example of a formal institution is an educational institution in elementary schools/Madrasah Ibtidaiyah to tertiary institutions. To understand the language properly requires mastery of vocabulary, therefore Arabic vocabulary is very important. It is known that students' mufrodat (Arabic vocabulary) is low in learning Arabic because the selection of learning models or methods does not match the learning objectives. The research method used is a qualitative survey method. This article aims to improve the mastery of Arabic vocabulary in fifth grade elementary school students by applying the make a match learning model. The application of the make a match learning model shows that students can more easily master Arabic vocabulary, and learning will be more fun and meaningful.

Keywords : Learning Model, Arabic Language, Elementary School, Make A Match, Vocabulary

Abstrak

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional kedua setelah Bahasa Inggris. Bahasa Arab di Indonesia memiliki peranan yang strategis karena negara Indonesia merupakan negara dengan umat Islam terbesar di dunia. Bahasa Arab di Indonesia dipelajari di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Contoh lembaga formal yaitu lembaga Pendidikan di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi. Untuk memahami bahasa dengan baik diperlukan penguasaan kosa kata, oleh karena itu kosa kata Bahasa Arab sangatlah penting. Diketahui rendahnya mufrodat (kosa kata bahasa Arab) siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab karena pemilihan model atau metode pembelajaran yang kurang/tidak cocok dengan tujuan pembelajaran. Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode kualitatif survey. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab pada siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menerapkan model pembelajaran make a match. Penerapan pembelajaran model make a match menunjukkan bahwa peserta didik dapat lebih mudah dalam menguasai kosa kata Bahasa Arab, serta pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Bahasa Arab, Sekolah Dasar, Make A Match, Kosa Kata

A. PENDAHULUAN

Bahasa berperan utama dalam perkembangan kecerdasan peserta didik termasuk kecerdasan intelektual dan sosial. Selain itu, Bahasa juga berperan sebagai penunjang keberhasilan dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya, dan orang lain. Dalam pembelajaran bahasa, cakupan materi bahasa secara keseluruhan meliputi dua sasaran kemampuan berbahasa. Sasaran pertama adalah keterampilan berbahasa yang meliputi

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sasaran kedua adalah kompetensi kebahasaan, yaitu penguasaan penggunaan komponen bahasa yang terdiri dari bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa (Djiwandono. 1996: 33).

Bahasa dalam hal ini adalah bahasa arab, merupakan salah satu bahasa dunia, yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa arab tidak asing di telinga, terutama umat islam. Mata pelajaran bahasa arab adalah salah satu mata pelajaran yang sudah semestinya dipahami peserta didik khususnya yang beragama islam. Peserta didik diharuskan untuk mempelajari serta menguasai bahasa arab, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan mampu mempelajari ilmu-ilmu lain yang berasal dari sumber aslinya yaitu Al-Quran dan Hadits.

Penulis memperoleh data bahwa peserta didik kelas 5 di Sekolah Dasar merasa jenuh ketika mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Tidak bisa dipungkiri bahwa metode ceramah merupakan metode yang lazim digunakan sepanjang sejarah pendidikan. Umumnya, melalui ceramah guru menyampaikan teori dan mengabaikan praktik. Sementara praktik membuat siswa mahir dan menjadi semakin terampil dengan memperbanyak latihan. Padahal, melalui mata pelajaran Bahasa Arab sendiri peserta didik bukan hanya dapat mengakumulasikan pengetahuan, akan tetapi dapat mencapai kompetensi yang memadukan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bermasyarakat.

Menanggapi kenyataan tersebut, dibutuhkan metode alternatif yang menunjang siswa untuk belajar dengan menemukan sendiri dan menghubungkan topik dalam kehidupan bermasyarakatnya, serta dapat berinteraksi secara luas. Pembelajaran pun dapat berlangsung dengan menyenangkan (Aswadi, dkk 2017; Sakkir,G, 2018; Sakkir, G 2019 & Umar, dkk 2019; Lamalla, dkk 2019; Anggita, dkk 2019). Salah satu metode yang dijadikan sebagai solusi dari kenyataan ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Make a Match.

Model pembelajaran koopertatif tipe Make a Match adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Make a Match dinyatakan sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar (Berlian, 2017; Fatimasari, 2017; Hilidayani, 2018). Make a Match merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

Atas dasar penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang cermat dan tepat dalam pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat sekolah dasar dengan menghasilkan Model Pembelajaran Bahasa Arab di SD yang dapat digunakan sebagai sistem yang Standard, baik di sekolah dasar Negeri maupun Madrasah Ibtidaiyah.

B. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di kelas V Sekolah Dasar. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman Fatoni, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan mengamati interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Arab dengan menerapkan model *make a match*. Neong Muhadjir (1998:104) mengemukakan analisis data sebagai “Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.” Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang terjadi sesuai dengan fokus peneliti. Dalam penelitian ini data akan dideskripsikan secara nyata sesuai dengan analisis yang terjadi di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kosa kata (*mufrodats*) merupakan syarat dasar dalam pembelajaran Bahasa asing dan siswa yang sedang mempelajarinya bahasa apapun dituntut untuk mengetahui kosa kata yang sedang dipelajari. Tanpa mengetahui kosa kata, siswa mungkin tidak dapat menguasai keterampilan berbahasa. Siswa diarahkan di awal pembelajaran untuk memperoleh penguasaan kosa kata dengan baik. (Mustofa & Hamid, 2012:68).

Pembelajaran Bahasa Arab masih kurang diminati jika dibandingkan dengan Bahasa asing lainnya, maka dari itu diperlukan suasana yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, terutama siswa Sekolah Dasar. Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar kosa kata Bahasa Arab yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang terdapat unsur bermainnya. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *make a match*.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model pembelajaran *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Berdasarkan pengamatan, sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa kurang memiliki minat untuk menghafal kosa kata Bahasa Arab. Penerapan model pembelajaran *make a match* dilakukan dengan cara menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban terkait kosa kata Bahasa Arab.

Kartu soal berisi kosa kata dengan menggunakan Bahasa Arab, contoh :



Gambar 1. Kartu soal

Kartu jawaban berisi kosa kata dalam Bahasa Indonesia atau arti dari Bahasa arab pada kartu pertanyaan. Contoh :



Gambar 2. Kartu jawaban

Kartu soal dan jawaban dapat dibuat dengan menggunakan alat dan bahan antara lain kertas manila, gunting, penggaris dan spidol.

Penerapan model pembelajaran make a match pada pembelajaran Bahasa Arab :

1. Siswa terlebih dahulu diberikan materi tentang mufrodat (kosa kata)
2. Guru memberikan waktu pada siswa untuk memahami terlebih dahulu materi yang sudah disampaikan.
3. Guru memberikan penjelasan terkait model pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti langkah-langkah yang perlu dilakukan.
4. Guru membagikan kartu pada siswa, setiap siswa mendapatkan satu kartu soal dan satu kartu jawaban yang berbeda.
5. Masing-masing siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal.
6. Setelah siswa menemukan kartu yang cocok, siswa diminta untuk menyebutkan kosa kata dalam Bahasa Arab dan artinya di depan kelas.

Dengan menerapkan model pembelajaran make a match pada pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan minat siswa dalam menghafal/memahami kosa kata Bahasa Arab, selain itu juga dapat menciptakan suasana kegembiraan dalam pembelajaran, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna, dapat menciptakan Kerja sama antarsiswa. Namun, penerapan model pembelajaran ini memerlukan bimbingan guru dalam melaksanakannya, guru juga harus mempersiapkan alat dan bahan dengan matang, tidak mendadak dilakukan di kelas karena itu akan memakan banyak waktu dan suasana kelas akan sedikit gaduh saat menerapkan model pembelajaran make a match ini.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti media kartu bertujuan untuk menarik perhatian siswa disamping alat bantu dalam mengajar sehingga siswa lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi sikap pasif siswa dalam belajar, dengan menggunakan media dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Setelah mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas V Sekolah Dasar dengan menerapkan model make a match. Siswa menyukai cara yang digunakan oleh guru, dilihat dari antusias siswa yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran. Siswa yang tadinya pendiam menjadi lebih aktif dan termotivasi setelah guru menerapkan model make a match pada pembelajaran Bahasa Arab. Siswa dapat menemukan kartu yang cocok dengan baik, diakhir pembelajaran siswa juga dapat menyebutkan setiap kosa kata Bahasa Arab yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Hasil analisis data kualitatif survey membuktikan bahwa kegiatan bermain kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari kemampuan aktif-produktif maupun pasif-reseptif yang ditandai dengan berkembangnya indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya di antaranya: siswa dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah yang dilafalkan, membedakan bentuk huruf hijaiyah, mengucapkannya hingga menuliskannya kembali baik dengan cara diperdengarkan ataupun diperlihatkan. Karena hijaiyah merupakan dasar bagi siswa untuk dapat dengan lebih mudah memahami kosakata yang dipelajari, karena secara gramatikal dan bentuk tulisan hijaiyah berbeda dengan huruf latin.

Hal ini juga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, dengan adanya media yang ditampilkan menarik maka akan menambah minat belajar siswa dan akan berpengaruh juga pada hasil prestasi siswa. Media pembelajaran sangatlah bervariasi, tergantung dengan materi yang akan diberikan dan dibubuhi dengan media yang mendukung. Dan tujuan dari media yang mendukung dalam penguasaan kosakata bahasa Arab adalah agar siswa tidak monoton dan siswa mampu menghafal kosakata bahasa Arab yang telah diajarkan

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran make a match pada pembelajaran Bahasa Arab dapat menumbuhkan minat anak-anak agar mau belajar Bahasa Arab, mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, mampu meningkatkan penguasaan kosa kata siswa tanpa harus melalui metode hafalan yang ditakuti siswa tetapi hafalan dengan menggunakan model pembelajaranyang terdapat unsur bermainnya sehingga siswa lebih semangat belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, N. (2020, July). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 4, pp. 130-141).

Aswadi, A., Yusmah, Y., & Masyitah, A. A. (2017). *Peningkatan Pembelajaran TIK dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Siswa Kelas VII. 2 SMP Negeri 2 Pancarijang*. Cakrawala Indonesia,2(1), 56-60.

- Berlian, Zainal, dkk. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang*, Vol 3(1).
- Djiwandono, M.S. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB Bandung. Handini, Myrnawati Crie. *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press, 2012.
- Khasanah, Nurrul. (2016). *Peningkatan Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Penggunaan Media Gambar*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UM Surakarta.
- Nugraheni, Catur. (2010). *Pemanfaatan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas V (Lima) MI AlIman Banaran Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UI Semarang.
- Nurfaizah, Siti. (2017). *Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di SMP Bustanul 'Ulum Bantarkawung*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto.
- Sari, S. P. (2020). *Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sherly, Ferlinna Vera. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Diam dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Mandiraja Banjarnegara Jawa Tengah Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Siswa SD. EJoES (Educational Journal of Elementary School), 1(1), 19-24.*
- Sherly, Ferlinna Vera. (2014). *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Diam dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Mandiraja Banjarnegara Jawa Tengah Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Tindakan: Kompetensi dan Prakteknya*: Yogyakarta, Bumi Aksara, 2003